

PENDESKRIPSIAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *JANJI* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Bintu Ana Shahifa¹, Endang Sulistijani², Siti Muharomah³

¹Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

bintuana14@gmail.com¹, endang711@yahoo.co.id², siti.muhamarah757@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye dan untuk mengimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, selain itu penulis berharap agar para pembaca lebih memahami isi dari novel ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel ini berjumlah 104 data, yang terdiri dari teknik ekspositori 2 (1,92%) data, teknik cakapan 6 (5,77%) data, teknik tingkah laku 38 (36,53%) data, teknik pikiran dan perasaan 10 (9,62%) data, teknik arus kesadaran 12 (11,53%) data, teknik reaksi tokoh 11 (10,58%) data, teknik reaksi tokoh lain 8 (7,70%) data, teknik pelukisan latar 10 (9,62%) data dan teknik pelukisan fisik 7 (6,73%) data. Dari data yang diperoleh dapat ditarik simpulan bahwa pendeskripsian karakter tokoh utama yang paling dominan adalah teknik tingkah laku dan yang paling sedikit adalah teknik ekspositori.

Kata Kunci: Karakter Tokoh Utama, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to describe the main character in Tere Liye's novel Janji and to have implications for learning Indonesian, besides that the writer hopes that readers will understand the contents of this novel better. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. The research technique used is content analysis technique. Based on the research that has been done on the main character in the novel Promise by Tere Liye, the results show that the main character in this novel is 104 data, consisting of 2 expository techniques (1.92%) data, 6 conversational techniques (5.77%) data, behavioral techniques 38 (36.53%) data, mind and feeling techniques 10 (9.62%) data, flow of consciousness techniques 12 (11.53%) data, character reaction techniques 11 (10.58%) data, other character reaction techniques 8 (7.70%) data, background painting techniques 10 (9.62%) data and physical painting techniques 7 (6.73%) data. From the data obtained it can be concluded that character descriptions the most dominant is the behavioral technique and the least is the expository technique.

Keywords: Main Character, Novel, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran tentang kehidupan manusia atau masyarakat serta aspek-aspek yang mempengaruhi sisi kehidupannya. Melalui karya sastra seseorang dapat menyampaikan pandangannya tentang kehidupan baik pemikiran, perasaan, ide atau yang lainnya dalam kehidupan sekitarnya. Karya sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada dan merupakan salah satu jenis karya seni. Karya sastra dikreasikan dan biasanya sekaligus ditafsirkan melalui bahasa. Karya sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik peneliti karena mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang kompleks dan merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang (Marentika & Setyawan, 2022).

Salah satu karya sastra yang mampu menyampaikan pandangan seseorang terhadap kehidupan adalah novel. Novel sebagai salah satu karya sastra, pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Hal ini sesuai dengan pendapat Nopianti (dalam Marentika & Setyawan, 2022) menyatakan bahwa novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama. Menurut Taylor (dalam Bahara & Sari, 2022) mengatakan bahwa novel adalah sebuah karya prosa dengan panjang dan kompleksitas yang tenang yang mencoba untuk mencerminkan dan mengungkapkan sesuatu dari nilai kualitas pengalaman atau perilaku manusia. Hal ini senada dengan pendapat Nata & Pujiharti (dalam Bahara & Sari, 2022) mengemukakan bahwa kenyataan hidup seseorang dapat ditemui dalam karya sastra yang diperankan oleh tokoh cerita. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel adalah salah satu karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia yang dicirikan dengan adanya konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan pada tokohnya. Perubahan jalan hidup sang tokoh ini tidak harus selalu diakhiri keberhasilan, tetapi terkadang juga kegagalan (Hapsari, dkk., 2019: 10). Sebuah cerita tidak akan bergerak tanpa adanya tokoh. Oleh sebab itu tokoh dalam suatu cerita merupakan hal yang sangat penting. Tokoh dalam cerita mempunyai peran yang berbeda-beda, tokoh yang menjadi pusat perhatian atau sering muncul disebut tokoh utama atau tokoh sentral. Sedangkan tokoh yang kehadirannya hanya sebagai pelengkap disebut tokoh bawahan atau tokoh tambahan (Hapsari, dkk., 2019: 28). Hal ini sejalan dengan Nurgiyantoro (dalam Prawira, 2018) mengatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Tokoh utama dalam novel ini berubah karakter karena setiap karakter seseorang bisa berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau keadaan yang dialami oleh tokoh tersebut. Karakter sangat berbeda sekali dengan watak. Watak tidak dapat berubah sedangkan karakter dapat berubah seiring perkembangan waktu dan keadaan sang tokoh.

Secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter itu erat kaitannya dengan kepribadian seseorang (Prawira, 2018). Karakter merupakan salah satu bagian dari sebuah karya sastra paling dalam dan paling penting, terutama dalam sebuah novel, karakter di

ciptakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan sebuah gagasan dan perasaan seseorang yang terjadi di dunia ini melalui seorang tokoh dalam sebuah karya sastra, misalnya pada novel, cerpen dan lain sebagainya. Sebuah karakter memiliki kekuatan tersendiri dalam sebuah cerita secara keseluruhan di dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang mampu membawa karakter tersebut melalui suatu permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda. Ketika seorang pembaca membaca sebuah karya sastra misalnya novel, maka akan timbul sebuah perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Seorang pengarang menulis sebuah novel bukan untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca akan tetapi menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti temperamental, perasaan memiliki, dikucilkan, pantang menyerah, kuat atau rasa humor.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan inspirasi dari jurnal yang relevan yaitu penelitian tahun 2021 oleh Runi Fazalani dengan judul Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *I Am Sarahza* Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. Kemudian peneliti tahun 2022 dilakukan oleh Anni Rahimah dan Fitra Nur Jannah yang berjudul Karakter Tokoh Utama pada Novel *Terjemahan "Almond"* Karya Sohn Won-pyung. Hubungan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sedang penulis teliti adalah meneliti tentang karakter tokoh utama yang terkandung di dalam novel, namun yang membedakan penelitian yang sedang penulis teliti dengan peneliti yang relevan yaitu terdapat pada objeknya dan peneliti yang relevan tidak memakai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti memakai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Alasan penulis mengangkat novel *Janji* ini karena novel ini memiliki perubahan karakter pada tokoh utama yang semula berperilaku buruk menjadi baik karena sudah melakukan sebuah ikatan janji yang tidak bisa dilanggar sehingga tokoh utama selalu menebarkan kebaikan kepada siapapun dan menolong sesama manusia ketika terkena masalah dan musibah. Novel ini juga menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan makna ketika membacanya. Dalam cerita ini juga banyak terkandung nilai agama, moral dan sosial yang dapat dijadikan muatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Novel ini juga sangat relevan dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif dari karakter tokoh utama. Novel ini juga memberikan ketertarikan kepada pembaca dari semua kalangan karena ceritanya dikemas secara menarik dan seru seperti kita sedang berpetualang di dunia nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul "Pendeskripsian Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (dalam Fazalani, 2021) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang dan kata-kata tertulis serta perilaku yang telah diamati. Menurut Best (dalam Marentika & Setyawan, 2022) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai

dengan apa adanya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis). Menurut Fraenkel (dalam Sumarno, 2020) mengemukakan bahwa teknik analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar.

Dengan menggunakan teknik analisis isi, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu klasifikasi tokoh berdasarkan teknik pelukisan tokoh menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik pada karakter tokoh utama novel *Janji* karya Tere Liye. Data-data yang didapatkan akan diolah secara mendalam untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye dengan cara menganalisis dan mengetahui karakter tokoh utama tersebut.

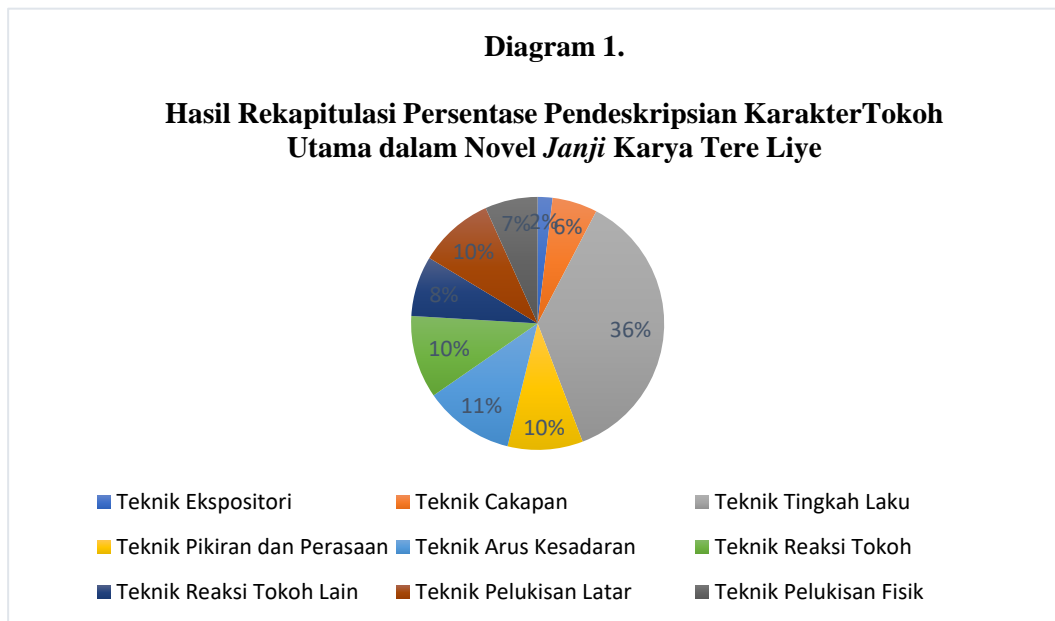
Fokus penelitian ini yaitu karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye dengan sub fokus yang terdiri atas teknik ekspositori dan teknik dramatik. Adapun teknik dramatik diantaranya (1) teknik cakapan, (2) teknik tingkah laku, (3) teknik pikiran dan perasaan, (4) teknik arus kesadaran, (5) teknik reaksi tokoh, (6) teknik reaksi tokoh lain, (7) teknik pelukisan latar dan (8) teknik pelukisan fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis kerja. Hasil analisis kemudian dihitung persentasenya dari karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Karakter tokoh utama yang diteliti didasarkan pada teori Nurgiyantoro (2015: 278) yaitu teknik pelukisan tokoh yang terdiri atas teknik ekspositori dan teknik dramatik. Adapun teknik dramatik diantaranya teknik cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar dan pelukisan fisik. Hasil analisis data dapat dilihat dengan mudah pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Temuan Pendeskripsian Karakter Tokoh Utama

No.	Pendeskripsian Karakter Tokoh Utama	Hasil Temuan	Persentase
1.	Teknik Ekspositori	2	1,92%
2.	Teknik Cakapan	6	5,77%
	Teknik Tingkah Laku	38	36,53%
	Teknik Pikiran dan Perasaan	10	9,62
	Teknik Arus Kesadaran	12	11,53%
	Teknik Reaksi Tokoh	11	10,58%
	Teknik Reaksi Tokoh Lain	8	7,70%
	Teknik Pelukisan Latar	10	9,62%
	Teknik Pelukisan Fisik	7	6,73%
Jumlah Keseluruhan		104	100%



Berdasarkan tabel persentase rekapitulasi di atas, novel *Janji* karya Tere Liye memiliki total 104 karakter tokoh utama. Hasil teknik ekspositori sebanyak 2 (1,92%) temuan, teknik cakapan sebanyak 6 (5,77%) temuan, teknik tingkah laku sebanyak 38 (36,53%) temuan, teknik pikiran dan perasaan sebanyak 10 (9,62%) temuan, teknik arus kesadaran sebanyak 12 (11,53%) temuan, teknik reaksi tokoh sebanyak 11 (10,58%) temuan, teknik reaksi tokoh lain sebanyak 8 (7,70%) temuan, teknik pelukisan latar sebanyak 10 (9,62%) temuan dan teknik pelukisan fisik sebanyak 7 (6,73%) temuan. Dari data yang diperoleh dapat ditarik simpulan bahwa pendeskripsian karakter tokoh utama yang paling dominan adalah teknik tingkah laku dan yang paling sedikit adalah teknik ekspositori.

1. Pembahasan

a. Temuan karakter tokoh utama pada teknik ekspositori dalam novel *Janji* karya Tere Liye terdapat dalam kutipan di bawah ini:

1. *Yang Terhormat, Pak Budi dan Ibu Surti,*

Apa kabar? Semoga senantiasa baik.

Aku berharap surat ini tiba di lokasi tambang. Dan aku juga berharap, Bapak dan Ibu masih di sana. Kabarku baik-baik saja.

Aku hendak mengabarkan lewat sepucuk surat ini, tahun ini aku akan naik haji. Uang tabunganku sudah cukup, dan telah mendaftarkan nama. Jika tidak ada halangan dan aku tiba di Tanah Suci, aku akan menyebut nama Haryo di sana. Juga nama Pak Budi serta Ibu Surti. Semoga itu bisa mewakili cita-cita Haryo sejak dulu.

Demikian surat ini.

Salam,

Bahar. (Liye, 2021: 422-423)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang periang karena Bahar sangat senang sekali saat dirinya ingin berangkat haji sampai mengirimkan surat untuk Pak Budi dan

Ibu Surti, Bahar pun berangkat haji karena terinspirasi dari Haryo yang mempunyai cita-cita untuk memberangkatkan haji kedua orangtuanya.

2. *"Atau mungkin, karena aku memang suka makan rendang, Etek. Jadi aku selalu penasaran bagaimana membuatnya lezat mungkin. Belajar sungguh-sungguh. Berlatih ratusan kali membuatnya."* (Liye, 2021: 459)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang gigih dan giat belajar karena Bahar ingin membuat rendang yang lezat lalu ia mempelajari cara membuat rendang dengan tekun dan berlatih secara terus-menerus untuk membuat rendang yang lezat tersebut.

b. Temuan karakter tokoh utama pada teknik dramatik dalam novel *Janji karya Tere Liye* terdapat dalam kutipan di bawah ini:

a) Teknik Cakapan

1. *"Kenapa kau masih shalat, Bahar?"*

Bahar tidak menjawab. Menenggak isi botol.

"Apa yang kau lakukan di kawasan Kota Tua ini, Bahar? Tersesat?"

"Bukan urusanmu," jawab Bahar ketus, menyeka bibirnya lagi. (Liye, 2021: 71)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang ketus karena Bahar tidak suka ditanya dan rajin beribadah karena Bahar mengerjakan shalat subuh sebelum ia pergi dari rumah Bos Acong.

2. *Aku "Kenapa kau masih di sini, Buta?" Bahar menyergah, sambil mengelap keringat di leher. Pagi itu cuaca cerah, langit terlihat biru.*

"Aku menunggumu."

"Aku bukan pejabat kota yang harus kau tunggu."

Asep tertawa pelan lagi.

"Kakimu sepertinya sudah benar-benar sembuh."

"Memangnya kau bisa melihatnya?"

"Tidak. Tapi mendengar kau sudah disuruh mengangkut karung-karung, atau dari nada bicaramu, aku tahu itu sudah sembuh."

Benar juga. Bahar diam sejenak. (Liye, 2021: 98)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang pekerja keras karena Bahar melakukan pekerjaan berat dengan mengangkut banyak karung sembako dan humoris karena Bahar mengatakan perkataan yang sedikit nyeleneh sehingga membuat Asep tertawa pelan.

3. *"Kau tidak bisa bermalam di sini. Hujan deras sebentar lagi."*

Asep menunjuk ke atas, langit yang semakin bergolak.

"Pergi sana, Buta. Urus saja dirimu sendiri."

"Kau bisa---"

"Aku tidak tertarik menginap di tempatmu." Bahar memotong. (Liye, 2021: 103)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang ketus dan emosional karena ketika Asep menyuruh Bahar untuk pergi ke kontrakannya, Bahar menolak dan menyuruh Asep pergi.

b) Teknik Tingkah Laku

1. *"Sejak hari itu, Bahar menjadi murid sekolah. Dan segera terkenal karena kenakalannya. Sama seperti kalian bertiga, tak kunjung habis masalah yang dibuatnya. Siang malam, hari berganti minggu, bulan berlalu, setahun genap Bahar di sekolah, menggunung tinggi jejak perbuatannya. Lebih serius dibanding kalian. Berkelahi dengan penduduk, diam-diam pergi ke desa terdekat menyabung ayam, bahkan berani menenggak tuak. Guru-guru menyerah, mereka bilang sebaiknya anak itu dikeluarkan. Ayahku menolak tegas. Dia tidak akan menyerah."* (Liye, 2021: 25)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter nakal karena Bahar melakukan hal-hal yang buruk seperti berkelahi, menyabung ayam dan menenggak tuak ketika masih menjadi murid sekolah tersebut.

2. *"Anak itu, aku termangu, siapa anak ini? Aku bertanya padanya seperti dialog film laga, 'Apakah kau bisa kungfu? Karate?' Anak itu balik bertanya, 'Memangnya kenapa, heh?' Anak buahku yang menjawab, 'Karena kau mengambil botol minuman milik Bos, bodoh!' Dia tidak takut, bahkan saat tukang pukul menghajarnya hingga berdarah-darah." Bos Acong tertawa pelan sejenak, seperti mengenang sesuatu yang menyenangkan. "Setelah berkelahi, aku menawarinya duduk di dekatku, memberinya dua botol minuman keras, dan dia menghabiskannya sekaligus. Aku bertanya siapa namanya, sambil cegukan, dia menjawab, Bahar." (Liye, 2021: 57)*

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter pemberani dan tidak takut pada siapapun karena Bahar hanya sendirian melawan tukang pukul Bos Acong hingga dirinya berdarah-darah dan ia tidak takut mati jika dirinya terus dihajar.

3. *"Dasar bodoh, si pemabuk itu sama sekali tidak tertarik mengambilnya. Bertahun-tahun aku dikelilingi oleh para pencuri di kawasan Kota Tua ini, tumpukkan uang ini tidak akan bertahan satu menit di jalanan sana, langsung hilang. Anak muda itu sebaliknya, dia sepertinya sama sekali tidak tertarik menyentuh tumpukkan uang ini." (Liye, 2021: 68)*

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter tidak suka mencuri karena setelah Bahar pergi dari rumah Bos Acong, tidak ada barang milik Bos Acong yang hilang dan barangnya masih berada di tempat semula.

c) Teknik Pikiran dan Perasaan

1. *Si Buta ini benar, nasi kuning ini lezat. Bahar menyeringai lebar. Apalagi kalau dibandingkan sarapan di sekolahnya yang seperti sampah itu. Bahar buru-buru mendengus, mengusir ingatan tentang sekolah. Tentang Buya, juga tentang Gumilang, murid yang terpanggang kebakaran--Bahar mendengus lagi. (Liye, 2021: 99)*

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang kasar karena Bahar menyebut sarapan yang tidak

enak di sekolahnya dengan sebutan 'sampah.'

2. *"Terserah. Tapi membersihkan selokan lebih baik dibanding memberi utang dengan bunga mencekik, lantas memukuli orang lain yang menunggak. Gudang beras itu sama, memaksa semua toko mengambil dari sana, dengan harga yang ditentukan sepihak, jika menolak, pemilik tokonya diancam, dipukuli."* (Liye, 2021: 117)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang berterus terang karena pekerjaan Bahar lebih baik yaitu membersihkan selokan agar selokan bersih dan tidak ada genangan air naik ke jalanan dibandingkan Bos Acong yang memberi bunga tinggi, mengancam dan memukuli orang lain.

3. *"Bukankah kau yang bertanya malam sebelumnya, kehidupan seperti apa yang tidak kosong? Aku memberikan contohnya." Bahar tertawa pelan. "Lihatlah, ratusan pengunjung pasar induk berebut. Kau seharusnya melihat wajah-wajah bahagia mereka. Seruan-seruan riang. Bahkan tukang pukul yang ikut membagikan terlihat bersemangat. Mereka ikut senang. Itulah kehidupan yang spesial."* (Liye, 2021: 123)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang bijaksana karena Bahar telah memberikan contoh kepada Bos Acong dengan cara membagikan beras gratis milik Bos Acong kepada pengunjung agar kehidupan terasa spesial dan bisa membantu banyak orang.

d) Teknik Arus Kesadaran

1. *"Dan satu lagi," Bahar mendekat ke Bos Acong, kepalanya menunduk, berbisik, "jika aku jadi kau, aku akan berhati-hati sekali malam ini. Ada bayangan yang sedang bergerak diam-diam, siap menikam dari belakang."* (Liye, 2021: 74)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter baik hati karena Bahar telah memberitahu Bos Acong untuk berhati-hati karena ada yang berusaha ingin membunuhnya.

2. *"Kerja yang rajin, Bahar." Bos Acong ikut melambaikan tangan. "Jangan sampai kau keliru menghitung jumlah karung berasnya." Bahar sedikit oleng melintasi meja-meja Capjiki. Tapi langkahnya seketika tertahan---mendengus kesal. Meski mabuk, dia masih punya kesadaran, dan kalimat Bos Acong barusan membuatnya menyadari sesuatu.* (Liye, 2021: 111)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter mandiri saat Bahar tahu yang menawari pekerjaan di gudang beras itu adalah anak buah suruhannya Bos Acong, besoknya Bahar langsung berhenti bekerja di tempat tersebut.

3. *Dia sebenarnya kesal sekali mendengar suara tangis bayi itu, tapi nurani terbaiknya berbisik, Ayolah, Bahar, kenapa kita tidak ikut memberikan solusi? Daripada hanya mengomel? Dia juga ingin sekali bodo amat atas penderitaan tetangganya yang atap rumahnya bocor. Peduli amat! Ibu-ibu itu mulutnya kasar. Syukurin. Lagi-lagi nurani terbaiknya berbisik, Kasihan anaknya yang SD, kasihan bayi yang ada diperutnya. Lagi pula, jika kau membalas sikapnya dengan begini, apa bedanya kau*

dengannya?

Bahar kesal sekali, tapi nurani itu menuntunnya. Membuat dia menaiki atap kontrakan, memperbaiki bocor tersebut. (Liye, 2021: 132)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter suka menolong karena Bahar menaiki dan memperbaiki atap kontrakan tetangganya yang bocor agar air hujan tidak masuk ke dalam kontrakan tetangganya.

e) Teknik Reaksi Tokoh

1. *"Subuh itu juga Ayahku memanggil Bahar. Anak itu datang dengan wajah merah, napas bau tuak. Berlipat ganda kesalahannya, dia ternyata dua hari ini kabur dari sekolah, keluyuran di jalanan kota terdekat. Bermain kartu, berjudi. Di tengah kemarahan tak terbilang Ayah, Bahar mengakui semuanya, lantas tertawa bilang ke Ayahku, 'Apakah aku sekarang akan dikeluarkan, Buya?'"* (Liye, 2021: 26)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang merasa dirinya tidak bersalah terhadap apa yang telah ia lakukan dengan tertawa dan ingin pergi, padahal Bahar telah membuat salah satu teman di sekolahnya meninggal dunia akibat meriam bambu yang ia buat sendiri.

2. *BUK!*

Suara mengaduh tertahan.

Empat lawan satu, kali ini lawannya memang suka berkelahi. Seperti banteng terluka, Bahar mengamuk. Dia punya pelampiasan malam ini, berteriak buas meladeni empat lawannya. (Liye, 2021: 95)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang pemberani karena Bahar menghadapi empat berandalan dengan sendirian dan suka menolong karena Bahar melihat Asep yang matanya buta hendak dirampok lalu Bahar segera membantunya dan melawan empat berandalan tersebut.

3. *Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri, membantu. "Terima kasih." Perempuan itu hendak mengambil uang di dompet. Bahar menggeleng. Tidak usah.* (Liye, 2021: 101)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang ikhlas tanpa pamrih karena Bahar menolong perempuan tersebut secara ikhlas tanpa mengharapkan uang imbalan.

f) Teknik Reaksi Tokoh Lain

1. *"Seminggu lalu kau benar-benar membuat kekacauan besar. Semua napi tahu kau yang membunuh Predator. Reputasimu mulai menakutkan, Bahrin."*

Bahrin diam, mengunyah roti. (Liye, 2021: 209)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter pembunuh karena Bahar telah membunuh salah satu napi yang hendak menganiaya napi lain dengan gagang pel sehingga semua napi yang mengetahui kejadian tersebut menjadi takut kepadanya.

2. *"Aku tidak membakar pasar induk itu." Bahrin akhirnya bicara.*

"Heh?"

Mansyur refleks berjongkok. Mengarahkan senter ke sela terali. Cahaya menerpa wajah Bahrin di dalamnya.

"Apa yang kau bilang barusan, Bahrin?" Mansyur menatap Bahrin. (Liye, 2021: 211)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter berterus terang dan jujur karena Bahar mengatakan sesuai fakta yang ada sehingga Mansyur kaget dan tidak percaya, tetapi ketika Mansyur menatap wajah Bahar terlihat ekspresi wajah yang jujur dan tidak berdusta sehingga Mansyur mempercayainya.

3. *"Hanya pengecut yang menyerang dari belakang, diam-diam menggunting dalam selimut. Jika kalian memang mau menghabiskan Acong, kenapa kalian tidak menyerangnya langsung? Terbuka. Duel sampai mati. Tapi memang sudah tabiat kelompok kalian yang hina, beraninya keroyokan, atau menyerang diam-diam. Pantas saja kalian tersingkir dari Kota Tua."*

Kalimat Bahrin jelas mengundang marah. Napi-napi itu serentak berseru tidak terima. Wajah mereka beringas. Kei dan Oloan tersumpal tawanya. (Liye, 2021: 249)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter tegas dan pemberani karena Bahar tidak suka dengan orang yang pengecut ketika ada yang mau menyerang Bos Acong dalam diam dan keroyokan dan Bahar hanya bicara sendirian di lapangan, ia sama sekali tidak merasa takut pada siapapun sehingga membuat napi-napi lain marah dan ingin menyerangnya.

g) Teknik Pelukisan Latar

1. *Sebulan lebih dia tidak ke Capjiki. Tetap mabuk, dia membawa pulang botol-botol minuman keras. Mabuk di kontrakan, lantas tidur di lantai beralaskan tikar, hingga cahaya matahari menerobos jendela, menyiram wajahnya. (Liye, 2021: 112)*

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang pemabuk meskipun sebulan lebih ia tidak ke Capjiki, ia tetap mabuk-mabukkan di kontrakannya pada malam hari hingga terbangun dari tidurnya pada pagi hari.

2. *"Nah, kau belum tahu apa masalahnya, mendadak sudah berseru-seru di sini. Dasar cadoan, kau kira ini Capjiki, tempat semua orang bebas berjoget, bernyanyi, mabuk. Ini kantorku." Bos Acong terlihat marah. "Bawa sopir itu ke sini!" (Liye, 2021: 142)*

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter pemberani karena Bahar sendirian datang ke kantor Bos Acong yaitu kantor Lotus Biru yang bertekad untuk menolong Mas Puji.

3. *"Dia tiba di pelabuhan sebelum orang lain tiba, dini hari buta, menyambut kedatangan kapal itu. Bertemu pengusaha tersebut di atas geladaknya. Lantas menunjuk tumpukan karung di gudang-gudang. Dia membual, bilang dia yang mewakili Bos Acong melakukan transaksi. Pengusaha itu memang pernah melihat Bahar minum bersama Bos*

Acong di Capjiki, bahkan Bos Acong menepuk-nepuk Bahar seolah saudara sendiri. Dia tidak ragu-ragu sedikitpun, transaksi dilakukan. Koper besar berisi uang tunai diserahkan." (Liye, 2021: 147-148)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang cerdas karena Bahar berhasil mengelabui Pengusaha dengan berpura-pura menjadi perwakilan Bos Acong kemudian melakukan transaksi di pelabuhan pada saat pagi-pagi buta dengan suasana yang sepi.

h) Teknik Pelukisan Fisik

1. *"Termasuk saat salah seorang murid diantarkan ke halaman sekolah dua tahun sebelumnya. Namanya Bahar. Aku ingat sekali saat dia datang. Yang mengantarkannya adalah neneknya. Bahar hanya mengenakan celana pendek dan kaus singlet. Tidak memakai alas kaki. Rambutnya berantakan, tubuhnya kotor berdebu. Turun dari pedati. Matanya menatap seluruh sekolah dengan tatapan benci. Dia jelas terpaksa."* (Liye, 2021: 24)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter yang penuh benci dengan pakaian yang tidak rapi karena Bahar dipaksa masuk ke sekolah agama oleh neneknya.

2. *Bos Acong melangkah melintasi meja-meja, centengnya mengawal. Bos Acong menepuk meja. Bahar mengangkat kepala. Rambutnya berantakan, mata merah kurang tidur. Dia mengenakan kaus dengan bercak kotor di kerah, dan celana panjang lusuh. Botol-botol berserakan di meja.* (Liye, 2021: 63)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter pemabuk dengan penampilan tidak rapi karena Bahar telah banyak menghabiskan botol minuman yang berserakan di meja.

3. *Bahar, apalagi dia, pekerjaannya tetap serabutan. Masih suka mabuk, sesekali berjudi. Masih suka berkelahi. Hanya wajah dan perawakannya yang terlihat semakin gagah. Dia bukan lagi remaja usia 18 tahun, dia sudah 23 tahun. Rambutnya dibiarkan gondrong hingga bahu. Garis wajahnya terlihat mencolok. Rahangnya kokoh.* (Liye, 2021: 135)

Dari kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki karakter suka berkelahi karena badan Bahar yang terlihat gagah, rambutnya gondrong dan rahangnya kokoh membuat ia bisa melawan musuhnya dan tidak takut pada siapapun.

2. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terdapat kandungan nilai-nilai karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye ini memberikan implikasi yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Peserta didik dapat menjadikan novel *Janji* karya Tere Liye ini sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menganalisis novel baik secara tulisan maupun lisan. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya menganalisis dari segi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel saja, tetapi bisa secara lebih mendalam lagi seperti bagaimana cara pengarang mendeskripsikan karakter tokoh utama pada novel tersebut.

Novel ini dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajarkan nilai-nilai dalam karakter tokoh utama dan menekankan adanya pemahaman karakter tokoh utama kepada peserta didik sebagai generasi muda yang baik. Novel ini juga mengajarkan kepada peserta didik bahwa pentingnya mempunyai karakter yang baik agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Peserta didik diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif dari karakter tokoh utama dalam novel tersebut seperti jujur, suka menolong, suka berdekah, setia, berani, bekerja keras dan peduli terhadap sesama sehingga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye, penulis menyimpulkan bahwa ditemukan adegan karakter tokoh utama secara ekspositori dan secara dramatik yang didalamnya terbagi menjadi teknik cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar dan pelukisan fisik sebanyak 104 data pendeskripsian karakter tokoh utama.

Pendeskripsian karakter tokoh utama ini dilihat dari teknik ekspositori sebanyak 2 temuan dengan hasil persentase 1,92%; teknik cakapan sebanyak 6 temuan dengan hasil persentase 5,77%; teknik tingkah laku sebanyak 38 temuan dengan hasil persentase 36,53%; teknik pikiran dan perasaan sebanyak 10 temuan dengan hasil persentase 9,62%; teknik arus kesadaran sebanyak 12 temuan dengan hasil persentase 11,53%; teknik reaksi tokoh sebanyak 11 temuan dengan hasil persentase 10,58%; teknik reaksi tokoh lain sebanyak 8 temuan dengan hasil persentase 7,70%; teknik pelukisan latar sebanyak 10 temuan dengan hasil persentase 9,62% dan teknik pelukisan fisik sebanyak 7 temuan dengan hasil persentase 6,73%.

Pendeskripsian karakter tokoh utama didominasi dengan menggunakan teknik tingkah laku sebanyak 38 temuan data dengan jumlah persentase 36,53%. Penulis menunjukkan teknik tingkah laku ini lewat bagaimana cara tokoh bertindak dan melakukan perbuatan secara sadar yang mencerminkan karakternya dalam cerita.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menganalisis novel khususnya pada karakter tokoh utama. Penulis memilih novel *Janji* karya Tere Liye ini sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif dari karakter tokoh utama dalam novel tersebut seperti jujur, suka menolong, suka berdekah, setia, berani, bekerja keras dan peduli terhadap sesama sehingga dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada: Dra. Endang Sulistijani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI, Siti Muharomah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI sekaligus Dosen Penasihat Akademik RB Universitas Indraprasta PGRI. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Abdul Mukhid Riyadi dan Ibu Dessy Susanti yang senantiasa menyayangi, mendoakan, mendukung dan memberikan segalanya untuk penulis. Adikku tersayang yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis. Sahabat-sahabatku tersayang yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahara, S. R. & Sari, F. W. (2022). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *The Hen Who Dreamed She Could Fly* Karya Hwang Sun-Mi. *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 1-6.
- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *I Am Sarahza* Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443-458.
- Hapsari, S. N., dkk. (2019). *Modul Kajian Prosa Fiksi Drama*. Jakarta: Unindra Press.
- Liye, Tere. (2021). *Janji*. Depok: PT. Sabak Grip Nusantara.
- Marentika, S. W. & Setyawan, B. W. (2022). Moralitas Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), 86-91.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel *Entrok* Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 1-15.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55.